

**PENINGKATAN MUTU SEKOLAH MELALUI PEMBERDAYAAN ORGANISASI
SEKOLAH DI SD MUHAMMADIYAH 21 BALUWARTI**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

UNTUNG BAROKAH NIKI PRATAMA
A510130199

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENINGKATAN MUTU SEKOLAH MELALUI PEMBERDAYAAN ORGANISASI
SEKOLAH DI SD MUHAMMADIYAH 21 BALUWARTI**

NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

UNTUNG BAROKAH NIKA PRATAMA
A510130199

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Minsih, S.Ag., M.Pd

HALAMAN PENGESAHAN

PENINGKATAN MUTU SEKOLAH MELALUI PEMBERDAYAAN ORGANISASI SEKOLAH DI SD MUHAMMADIYAH 21 BALUWARTI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

UNTUNG BAROKAH NIKA PRATAMA
A510130199

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
pada hari selasa, 09 Januari 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Minsih, S Ag., M Pd
(Ketua Dewan Penguji)
2. Achmad Fathoni, Dr., M Pd
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Suwarno, Drs., M Pd
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()

Surakarta,

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dekan


Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum
NIDN.00-2804-6501

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiat, saya bertanggungjawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 31 Oktober 2017

Yang membuat pernyataan,



Untung Barokah Nika Pratama
A510130199

PENINGKATAN MUTU SEKOLAH MELALUI PEMBERDAYAAN ORGANISASI SEKOLAH DI SD MUHAMMADIYAH 21 BALUWARTI

ABSTRAK

Pemberdayaan adalah memberikan peluang bagi guru untuk memanfaatkan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya mereka dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan untuk kepentingan organisasi, dengan indikator: 1) Pengembangan dan pelatihan, 2) Pelibatan dalam proses pengambilan keputusan, 3) Kewenangan, 4) Kemandirian.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tentang strategi mutu sekolah, pemberdayaan organisasi sekolah di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti. Pengertian mutu mengacu pada masukan, proses, iuran, dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari beberapa sisi. Nara sumber penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Hasil penelitian bahwa (1) Strategi Mutu Sekolah dalam pemberdayaan organisasi sekolah melalui pemberdayaan Sumber Daya Manusia di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti melalui kreativitas dan inovasi kepada guru dan karyawan, (2) Pemberdayaan Organisasi Sekolah Di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti melalui guru bersertifikasi dengan menambah jam mengajar guru, memberi tanggung jawab sebagai guru ekstrakurikuler, memberikan pelatihan IT, dan mengikutsertakan guru dalam kegiatan tahsin.

Kata kunci: Strategi, Mutu Sekolah, Pemberdayaan, Organisasi

ABSTRACT

Empowerment is to provide opportunities for teachers to utilize their knowledge, skills and resources in performing tasks and jobs for the benefit of the organization, with indicators: 1) Development and training, 2) Involvement in decision-making processes, 3) Authority, 4) Independence. This research aims to know and analyze about quality strategy, empowerment of school organization in SD Muhammadiyah 21 Baluwarti. the definition of quality refers to the input, process, contribution, and impact. The input quality can be viewed from several sides. The sources of this research are principals and teachers. Data collection techniques through in-depth interviews, observation, and documentation. The data validity technique uses data triangulation and method triangulation. Interactive analytical techniques through data collection, data presentation, data reduction, and conclusions. The result of the research is (1) School Quality Strategy in empowering school organization through empowerment of Human Resources in SD Muhammadiyah 21 Baluwarti through creativity and innovation to teachers and employees, (2) School Organization Empowerment At SD Muhammadiyah 21 Baluwarti through certified teacher by adding hours of teaching teachers, give the responsibility as extracurricular teachers, provide IT training, and engage teachers in tahsin activities.

Keywords: Strategy, School Quality, Empowerment, Organizatio

1. PENDAHULUAN

- 1.1 Kebijakan pemerintah mengenai otonomi daerah dan desentralisasi pelaksanaan pendidikan, merupakan tantangan tersendiri bagi sekolah untuk mengoptimalkan potensi-potensi yang dimilikinya agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Untuk pencapaian tujuan pendidikan yang paling berperan adalah kepala sekolah sebagai pemimpin dan juga manajer yang mengatur segala aspek yang ada di lingkungan sekolah, baik internal maupun eksternal. Kepala sekolah sebagai top manajer di sekolah diharapkan dapat memainkan perannya dalam mempengaruhi bawahannya, khususnya para guru dalam meningkatkan kinerja atau prestasi kerjanya. Untuk melaksanakan pekerjaan tersebut tidaklah mudah karena menuntut adanya sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah (Victorynie, 2015).
- 1.2 Ketercapaian tujuan pendidikan dan mutu sekolah sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan kepala sekolah ini pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya berhenti pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud. Karena tenaga kependidikan profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode yang tepat, akan tetapi mampu memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan. Profesionalisme tenaga kependidikan juga secara konsisten menjadi salah satu faktor terpenting dari mutu pendidikan. Tenaga kependidikan yang profesional mampu membelajarkan

peserta didik secara efektif sesuai dengan kendala sumber daya dan lingkungan. Namun, untuk menghasilkan guru yang profesional juga bukanlah tugas yang mudah. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran siswa. Agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun isinya.

- 1.3 Efektivitas mengajar guru akan optimal, jika kepala sekolah dapat mengatur dan membimbing guru-guru secara baik sehingga para guru dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan penuh tanggung jawab, memperhatikan kepentingan dan kesejahteraan bawahannya sehingga tidak ada keluhan dalam menjalankan tugas dan kewajiban sehari-hari, harus menunjukkan kewibawaannya sehari-hari, sehingga dapat diteladani dan dipatuhi oleh para guru maupun siswa.
- 1.4 Dalam mewujudkan mutu sekolah yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan organisasi, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi upaya tersebut. Pelaksanaan dalam mewujudkan mutu sekolah yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan organisasi, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemberdayaan dan mempengaruhi mutu sekolah dalam peran kepala sekolah, termasuk dalam pengambilan keputusan bagi organisasi sekolah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis deskriptif keahliatan bermaksud memahami dan mendalami mengenai strategi kepala sekolah dalam pemberdayaan organisasi sekolah di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti. Arah penelitian judul tersebut adalah untuk mengetahui dan menganalisis tentang strategi mutu sekolah, pemberdayaan organisasi sekolah di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti. Penelitian ini terfokus pada bagaimana strategi mutu sekolah dalam pemberdayaan organisasi sekolah di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti

Jenis penelitian kualitatif di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti Surakarta pada bulan Agustus – September 2017. Nara sumber penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode. Teknik analisis interaktif melalui pengumpulan data, sajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Pemberdayaan organisasi sekolah di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti.

Memberdayakan karyawan artinya memberikan karyawan otoritas, peralatan, dan informasi yang mereka butuhkan untuk melakukan pekerjaan mereka dengan otonomi yang lebih luas, serta rasa percaya diri yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan secara efektif. Berdasarkan deskripsi konsep di atas dapat disintesis pemberdayaan adalah memberikan peluang bagi guru untuk memanfaatkan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya mereka dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan untuk kepentingan organisasi, dengan indikator: 1) Pengembangan dan pelatihan, 2) Pelibatan dalam proses pengambilan keputusan, 3) Kewenangan, 4) Kemandirian.

Pada dasarnya pemberdayaan merupakan pelepasan atau pembebasan, bukan pengendalian energi manusia yang dilakukan dengan meniadakan segala peraturan, prosedur, perintah dan lain-lain yang tidak perlu, yang merintangi organisasi untuk mencapai tujuannya. Pemberdayaan bertujuan menghapuskan hambatan-hambatan sebanyak mungkin guna membebaskan organisasi dan orang-orang yang bekerja di dalamnya, melepaskan mereka dari halangan-halangan yang hanya memperlambat reaksi dan merintangi aksi mereka.

Pemberdayaan yang dilakukan kepala sekolah melalui organisasi sekolah di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti dilakukan oleh guru, terutama guru yang sudah sertifikasi. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh kepala sekolah ini tidak dilakukan secara klasikal atau, namun dilaksanakan dengan memberikan suatu tugas yang harus dipertanggung jawabkan oleh

setiap guru bersertifikasi. Pemberdayaan ini melalui menambah jam mengajar guru untuk memenuhi standar minimum yang telah ditetapkan.

Bentuk pemberdayaan lainnya adalah melalui pengembangan teknologi guru. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melaksanakan pelatihan IT. Pelatihan IT ini dilakukan mengingat masih banyak guru yang belum bisa memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Dengan upaya pemberdayaan ini kepala sekolah mewajibkan setiap guru yang telah bersertifikasi untuk memiliki laptop dan mampu memanfaatkannya saat pembelajaran. Kegiatan ini juga merupakan upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk menghadapi tuntutan pemerintah yakni untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan setidaknya telah mampu meningkatkan kemampuan profesionalitas guru sesuai dengan standar minimum yang telah ditetapkan. Jika pemberdayaan ini dapat di laksanakan untuk jangka panjang tentunya akan sangat bermanfaat bagi guru untuk memelihara dan meningkatkan profesionalitasnya. Kepala sekolah SD Muhammadiyah 21 Baluwarti juga telah menyampaikan bahwa pemberdayaan ini akan terus dilakukan mengingat guru harus menghadapi kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 yang tentunya akan lebih rumit dan kompleks.

3.2. Strategi mutu sekolah dalam pemberdayaan organisasi sekolah di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti

Berangkat dari visi, dan misi tujuan peningkatan mutu tersebut, sekolah bersama-sama dengan masyarakatnya merencanakan dan menyusun program jangka panjang atau jangka pendek (tahunan) termasuk anggarannya. Program tersebut memuat sejumlah program aktivitas yang akan dilaksanakan sesuai dengan kebijakan nasional yang telah ditetapkan dan harus memperhitungkan kunci pokok dari strategi perencanaan tahun itu dan tahun-tahun yang akan datang. Perencanaan program sekolah ini harus mencakup indikator atau target mutu apa yang akan dicapai dalam tahun tersebut sebagai proses peningkatan mutu pendidikan.

Program sekolah yang disusun bersama-sama antara sekolah, orang tua dan masyarakat ini sifatnya berbeda satu sekolah dengan sekolah lainnya sesuai dengan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat. Karena fokus dalam pengimplementasian konsep pemberdayaan ini maka program yang disusun harus mendukung pengembangan pemberdayaan baik kepala sekolah, guru, maupun siswa dengan memperhatikan kurikulum nasional yang telah ditetapkan, langkah-langkah untuk penyampaian di dalam proses pembelajaran dan siapa yang akan menyampaikannya.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Dwi Ningsih, S.Pd pada tanggal 8 September 2017 tentang strategi mutu sekolah dalam pemberdayaan organisasi sekolah melalui pemberdayaan Sumber Daya Manusia di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti sebagai berikut:

Strategi pendekatan melalui kreativitas dan inovasi kepada guru dan karyawan, sehingga dapat memotivasi guru-guru yang lain untuk lebih meningkatkan kualitas dan dapat memberdayakan potensi yang dimiliki setiap guru, sehingga dapat mempengaruhi prestasi kerja guru dan karyawan. (wawancara, dengan Kepala Sekolah Ibu Dwi Ningsih, S.Pd pada tanggal 8 September 2017)

Strategi pendekatan melalui kreativitas dan inovasi kepada guru dan karyawan dapat memotivasi guru-guru yang lain untuk lebih meningkatkan kualitas dan dapat memberdayakan potensi yang dimiliki setiap guru, sehingga dapat mempengaruhi prestasi kerja guru dan karyawan. Kinerja kepala sekolah SD Muhammadiyah 21 Baluwarti dalam pengelolaan pemberdayaan guru dapat ditegaskan bahwa kepala sekolah telah mampu mengelola dengan baik, meskipun ada kendala namun tidak begitu berarti.

Berdasarkan analisis data di atas dapat disarikan bahwa strategi mutu sekolah menggunakan strategi melalui kreativitas dan inovasi terhadap bawahannya yang meliputi guru, pegawai dan siswa siswi, hal ini terlihat dari hubungan yang harmonis, kompak dan adanya kebersamaan antara guru dan karyawan. Dalam era kemandirian sekolah dan era Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) kiranya pemahaman, pendalaman, dan aplikasi konsep-konsep

ilmu manajemen yang telah banyak sekali dikembangkan oleh para pemikir di bidang bisnis perlu mendapatkan perhatian para pimpinan sekolah untuk mememanajementi sekolah-sekolah yang mereka pimpin di masa kini. Kesempatan untuk mengembangkan sebuah sekolah hingga menjadi sebuah sekolah yang sungguh efektif kiranya membutuhkan kreativitas kepemimpinan yang memadai.

Kreativitas kepemimpinan semacam itu dapat terlihat atau dapat muncul manakala para pimpinan sekolah mampu dan mau melakukan perubahan-perubahan tentang cara dan metoda yang mereka pergunakan untuk mememanajementi sekolah. Kemampuan serta kemauan tersebut akan muncul manakala para pimpinan sekolah dapat membuka diri secara luas untuk mencari dan menyerap sumber-sumber yang dapat mendorong perubahan manajerial, dan kiranya konsep-konsep dasar untuk melakukan perubahan tersebut tersedia luas dalam bidang di luar bidang pendidikan itu sendiri, yakni bidang manajemen. Dalam satuan pendidikan, kepala sekolah menduduki dua jabatan penting untuk bisa menjamin kelangsungan proses pendidikan sebagaimana yang telah digariskan oleh peraturan perundang-undangan. Pertama, kepala sekolah adalah pengelola pendidikan di sekolah secara keseluruhan. Kedua, kepala sekolah adalah pemimpin formal pendidikan di sekolahnya. Sebagai pengelola pendidikan kepala sekolah bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan dengan cara melaksanakan administrasi sekolah dengan seluruh substansinya. Kepala sekolah juga bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai pengelola pendidikan mempunyai tugas mengembangkan kinerja para personal, terutama para guru ke arah profesionalisme yang diharapkan.

Sebagai pemimpin formal, kepala sekolah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya mengerakkan para bawahan ke

arah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, kepala sekolah mempunyai tugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, baik fungsi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun penciptaan iklim sekolah yang kondusif bagi terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan strategi pemberdayaan sumber daya manusia yang digunakan tidak dapat difokuskan pada satu strategi saja, tetapi tergantung dari situasi dan kondisi yang dihadapi. Kepala sekolah lebih seringnya menggunakan strategi inovasi dan kreativitas hal ini terlihat dalam setiap rapat kepala sekolah selalu merangsang personal dalam mencoba dan menemukan hal-hal baru.

Guru sebagai pihak yang berkepentingan secara operasional dan mental harus dipersiapkan dan ditingkatkan profesionalnya, karena hanya dengan demikian kinerja mereka dapat efektif, apabila kinerja guru efektif maka tujuan pendidikan akan tercapai. Yang dimaksud dengan profesionalisme disini adalah kemampuan dan keterampilan guru dalam merencanakan, melaksanakan pengajaran dan keterampilan guru merencanakan dan melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa.

Mengingat pentingnya profesionalisme guru dalam pencapaian tujuan pendidikan utamanya pada skala tingkat institusional, maka perlu adanya pelatihan dan profesionalisme guru, sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang bisa dijadikan masukan dalam membuat dan melaksanakan kebijakan di bidang pendidikan terutama pada tingkat sekolah dasar sampai menengah baik negeri maupun swasta.

4. PENUTUP

4.1. Pemberdayaan Organisasi Sekolah Di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti

Bentuk kegiatan untuk pemberdayaan guru bersertifikasi di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti dilakukan dengan menambah jam mengajar guru, memberi tanggung jawab sebagai guru ekstrakurikuler, memberikan pelatihan IT, dan mengikutsertakan guru dalam kegiatan tahsin. Dampak yang terjadi yakni guru meningkat rasa tanggung jawab guru dan kemampuan profesionalitasnya dari standar minimum yang telah ditetapkan. Kendala dari pelaksanaan kegiatan pemberdayaan guru bersertifikasi ini ialah terkait keaktifan dan keikutsertaan guru dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan sarana prasarana sekolah yang kurang mendukung untuk mengembangkan kemampuan profesionalitas guru bersertifikasi.

4.2. Strategi Mutu Sekolah SD Muhammadiyah 21 Baluwarti dalam pemberdayaan organisasi sekolah.

Strategi Mutu Sekolah dalam pemberdayaan organisasi sekolah melalui pemberdayaan Sumber Daya Manusia di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti melalui kreativitas dan inovasi kepada guru dan karyawan, sehingga dapat memotivasi guru-guru yang lain untuk lebih meningkatkan kualitas dan dapat memberdayakan potensi yang dimiliki setiap guru, sehingga dapat mempengaruhi prestasi kerja guru dan karyawan. Kinerja kepala sekolah SD Muhammadiyah 21 Baluwarti dalam pengelolaan pemberdayaan guru dapat ditegaskan bahwa kepala sekolah telah mampu mengelola dengan baik, meskipun ada kendala namun tidak begitu berarti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi revisi. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dessler, Gary. 2001. *Management Leading People and Organizations In the 21 st century*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Gibsonet. James L. et al. 2006. *Organizational: Behavior, Structure, Processes*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.

- Hellriegel, Don dan John W. Slocum. 2004. *Organizational Behavior*. Canada: South-Western, A Division of Thomson Learning.
- Herdiansyah. 2010: 158. Mengurai dan Mengolah Data Mentah Menjadi Data Yang Dapat Ditafsirkan dan Dipahami Secara Lebih Spesifik.
- Heri Prastowo. 2014. *Pengelolaan Tenaga Pendidik Di Sekolah Dasar Negeri 1 Ringin Larik Boyolali*.
- Hermawan. 2005. *Penelitian Deskriptif Kualitatif melalui Penggunaan Teknik Pengumpulan Data Lewat Survey atau Pengamatan*.
- Irnie Victorynle. 2015. *Pemberdayaan Guru Dalam Mendukung Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Dasar*.
- Jones, Gareth. 2010. *Organizational Theory: Design and Change*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Kreitner, Robert dan Angelo Kinicki. 2010. *Organizational Behavior*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Miles dan Huberman dalam Lincoln dan Denzin. 2009. *Qualitative Data Analysis*. Sage Publication. Terjemahan Oleh Tjetjep Rohendi Rosidi. Tahun 2007. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Moleong. J.K. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Pawito. 2008: 99. Usaha Menganalisa Tingkat Validitas dan Reliabilitas Data Melalui Pemakaian Teknik yang Tidak Sama Terhadap Sebuah Masalah dan Dari Sumber yang Sama.
- Riduwan. 2010. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. Triangulasi Sumber Merupakan Salah Satu Teknik Pengumpulan Data Pada Berbagai Sumber Data dan Mendapatkan Data Dari Sumber yang Berbeda-beda dengan Teknik yang Sama.
- Siswono. 2014: 61. Beragam Cara yang Dapat Digunakan Sebagai Pilihan Guna Mengembangkan Validitas Data Pada Suatu Penelitian.
- Sukar Al Sukardi. 2016. *Pemberdayaan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Nambuhan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan*.

Supardi dan Rustika. 2013: 157-158. Dokumentasi adalah Salah Satu Teknik Pengumpulan Data untuk Memperoleh Informasi Melalui Fakta yang Tersimpan dalam Bentuk Data Sekunder.

Sutama. 2012: 92. Observasi adalah Menghimpun Data dan Informasi Dilakukan dengan Memperhatikan/ Melihat/ dan/ atau Mendengarkan Orang atau Peristiwa, Hasilnya yang Telah Terungkap Selanjutnya Dicatat.